

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penulisan**

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995 dalam Prasatya dan Utama 2015). Dalam kasus ini yang berperan sebagai auditor adalah seorang akuntan publik. Jasa yang disediakan oleh auditor profesional untuk masyarakat khususnya dalam bidang pengauditan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh kliennya disebut akuntan publik.

Profesi akuntan publik memiliki peran besar dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada publik untuk mengambil keputusan bagi para penggunanya. Profesi ini merupakan suatu profesi yang dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan fungsi dari profesi ini adalah memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, melalui pendapat yang diberikan dalam laporan auditor. Menurut Fitri dan Juliarsa (2014) Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik diharapkan oleh para pengguna laporan audit, bebas

dari salah saji material, reliabel (dapat dipercaya kebenarannya), dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga sudah seharusnya jasa audit bersifat profesional yang independen dan objektif.

Dalam melaksanakan kegiatan audit terhadap laporan keuangan klien seorang auditor akan berada dalam pilihan yang sulit. Karena disatu sisi auditor dibayar untuk melakukan audit untuk kepentingan pemegang saham yang ditunjuk oleh manajemen dan dilain *fee* auditor dibayar oleh manajemen. Oleh karena itu, auditor dapat kehilangan independensinya untuk kepentingan tertentu yang dianggap lebih menguntungkan.

Seorang auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme seorang auditor merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan dengan tujuan pertimbangan didalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan lebih matang. Selain itu agar kinerja yang berkualitas dapat dicapai. Kualitas audit dapat digunakan untuk membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi

pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, Joe dkk, 2003 dalam Chanawongse, 2011).

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Menurut Herry (2010: 73) yang dimaksud dengan independensi pekerjaannya secara bebas dan objektif. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Hal ini karena begitu banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor yang tidak memihak. Seorang akuntan publik harus menjaga independensinya dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan atau kliennya, untuk itu pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan maupun klien tidak diperbolehkan untuk memberi pengaruh kepada auditor yang sedang melaksanakan proses pemeriksaan. Sehingga perusahaan tidak dapat menipu para pengguna laporan keuangan perusahaan terhadap laporan yang telah diperiksa oleh akuntan publik, kemudian para pengguna laporan keuangan akan memberi kepercayaan kepada auditor atau akuntan publik. Ini merupakan modal penting bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya jasa penjamin (Setiawan, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Utama (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Independensi bagi seorang akuntan publik adalah tidak mudah dipengaruhi didalam melaksanakan tugasnya karena auditor melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum. Hal ini didukung dengan penelitian Dewi dan Budiarta (2015) yaitu independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Pernyataan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja audit (*audit experience*) dapat diketahui dengan melihat jenjang jabatan didalam struktur tempat auditor bekerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor.

Robyn dan Peter (2008) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyani (2002) menyatakan bahwa auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi, Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetya dan Utama (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kedua pernyataan diatas berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme juga menjadi salah satu syarat utama seorang auditor. Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan

bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku (Tita *dkk.*, 2012).

Baotham (2007) Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku professional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Seorang akuntan publik yang professional seharusnya tidak menggunakan pertimbangan hanya untuk kepuasan auditan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal *dkk* (2012) mengenai profesionalisme terhadap kualitas audit, hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) dan penelitian Fitri dan Juliarsa (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian dari Susilawati dan Atmawinata (2014) yang menyatakan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit .

Berdasarkan penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian atau terdapat *research gap*. Hal ini memungkinkan

adanya penelitian yang sama mengenai pengaruh variable independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali dengan mengembangkan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian Prasatya dan Utama (2015) dan Penelitian Susilawati dan Atmawinata (2014) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) peneliti menggunakan periode pengamatan yang terbaru yaitu tahun 2017, (2) tempat penelitian berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di KAP kota Semarang, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di kantor KAP Bali.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan adanya *research gap* pada variabel independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Research gap* tersebut menjadikan alasan utama peneliti untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali validitas antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit
- 2) Apakah terdapat pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah terdapat pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit ?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis pengaruh variabel independensi akuntan publik terhadap kualitas audit
- 2) Menganalisis pengaruh variabel pengalaman kerja akuntan publik terhadap kualitas audit
- 3) Menganalisis pengaruh variabel profesionalisme akuntan publik terhadap kualitas audit.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi salah satu sumber referensi tambahan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pemakaian jasa akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan agar tetap berpedoman terhadap standar audit yang berlaku.

### 3) Bagi Investasi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat menggunakan sebagai referensi yang mampu memberikan informasi dan pengetahuan dalam hal penilaian kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Khususnya dalam penilaian kualitas laba yang terkait dengan tata kelola perusahaan berupa karakteristik dewan kualitas audit sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat di masa yang akan datang.

### 4) Bagi KAP dan auditor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh KAP dan auditor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.